

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Membuat jalan lebih aman membutuhkan peningkatan infrastruktur, membuat kendaraan lebih aman, mengubah perilaku pengguna jalan dan meningkatkan perawatan pasca-kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas mengakibatkan kerugian ekonomi bagi para korban dan keluarga mereka, seringkali membuat mereka jatuh miskin (World Health Organization (WHO), 2018). Adapun kerugian materil akibat kecelakaan lalu lintas tercatat lebih dari Rp 200 miliar (Fadli, 2022) (Mega dkk., t.t.), menyebutkan data WHO menunjukkan bahwa sebanyak 67% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif yaitu pada usia 22 sampai dengan 50 tahun. Terdapat sekitar 400.000 korban di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalan raya, dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak dan remaja setiap harinya. Kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak di dunia, dengan rentang usia 10 sampai dengan 24 tahun. Sedangkan tingkat kerugian akibat kecelakaan mencapai lebih dari 200 milyar rupiah per tahun. Salah satu poin dari faktor manusia yang menjadi pemicu terjadinya kecelakaan lalu lintas sebagian besar diakibatkan oleh perilaku tidak tertib saat berkendara. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman hukum yang menyebabkan rendahnya kesadaran dan kepatuhan hukum masyarakat dalam berlalu lintas di jalan raya (Korlantaspolri, 2022)

Kecelakaan adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak disangka sangka dan tidak disengaja melibatkan kendaraan yang sedang bergerak dengan atau tanpa pengguna jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Kecelakaan disebut fatal apabila sampai menimbulkan korban jiwa (meninggal dunia) (Supiyono, 2018). Kecelakaan lalu lintas merupakan indikator utama tingkat keselamatan jalan raya. Di negara maju masalah keselamatan jalan merupakan masalah yang sangat diperhatikan untuk mereduksi kuantitas kecelakaan yang terjadi. Jumlah korban yang cukup besar akan memberikan dampak ekonomi

(kerugian material) dan Sosial yang tidak sedikit (Asep Fahza & Hera Widyastuti, 2019). Kecelakaan lalu lintas dapat dikategorikan sedikitnya dalam empat katagori yaitu kecelakaan beruntun, kecelakaan tunggal, kendaraan-pendestrian dan kendaraan benda (Khisty & B. Kent Lall, 2005). Informasi kecelakaan lalu lintas yang terdapat di unit laka lintas setiap tahunnya menunjukkan bahwa hal yang menyebabkan terjadinya Laka Lintas paling besar disebabkan oleh kelalaian dari pengendara itu sendiri dan kondisi jalan yang (Tendra & Wulandari, 2020) Tingginya kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia disebabkan dari kelalaian dari pengendara itu sendiri dan juga fasilitas jalan yang kurang lengkap (Psikologi dkk., 2018) Pengendara yang lalai dalam berkendara dan fasilitas jalan yang kurang lengkap serta kondisi jalan raya yang tidak baik akan mengakibatkan pengendara rentan mengalami kecelakaan di jalan raya (Mukthadila & Syahnur, 2018).

Kabupaten Kebumen memiliki luas wilayah 1.281,12 km<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi 26 Kecamatan, yaitu Kecamatan Ayah, Buayan, Puring, Petanahan, Klirong, Buluspesantren, Ambal, Mirit, Bonorowo, Prembun, Padureso, Kutowinangun, Alian, Poncowarno, Kebumen, Pejagoan, Sruweng, Adimulyo, Kuwarasan, Rowokele, Sempor, Gombong, Karanganyar, Karanggayam, Sadang, dan Karangsambung. Jumlah Penduduk di Kabupaten Kebumen berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen tahun 2023 adalah sebanyak 1,274,737 jiwa (Latif, 2023). Secara geografis Kabupaten Kebumen terletak dibagian selatan propinsi Jawa Tengah dan merupakan daerah yang potensial terhadap pergerakan arus lalu lintas di jalur selatan pulau jawa. Jalur tersebut termasuk jalan Nasional serta merupakan jalan arteri penghubung antar kota dan propinsi. Sebagai konsekuensi dari keadaan tersebut, maka pergerakan lalu lintas jalan di Kabupaten Kebumen dari tahun ke tahun cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan. Arus lalu lintas akan terus mengalami peningkatan bukan hanya pergerakan didalam Kabupaten Kebumen tetapi juga arus lalu lintas dari dan keluar Kabupaten Kebumen maupun yang hanya melintasi Kabupaten Kebumen (Daerah et al., n.d.).

Permasalahan umum yang ada pada keselamatan lalu lintas jalan di Indonesia saat ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap

ketertiban berlalu lintas di jalan, tingginya pelanggaran lalu lintas, lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian transportasi di jalan serta belum terciptanya manajemen keselamatan secara komprehensif menjadi permasalahan transportasi di Indonesia. Jumlah kendaraan bermotor yang meningkat setiap tahunnya akan berbanding lurus dengan peningkatan kecelakaan lalu lintas. Indonesia pada tahun 2018 terjadi kasus kecelakaan dengan korban meninggal 29.472 Orang, Luka Berat 29.472 Orang, Luka Ringan 12.315 dan kerugian Rp.213.866 Juta Rupiah (Badan Pusat Statistik, 2015).

Kepadatan lalu lintas termasuk salah satu faktor penyebab terjadi kecelakaan dari beberapa faktor lainnya (KECELAKAAN LALU LINTAS DAN BIAYA KECELAKAN MATERIL PADA RUAS JALAN NASIONAL Study Kasus dkk., 2019) Faktor manusia merupakan faktor yang paling dominan dalam kecelakaan. Hampir semua kejadian kecelakaan didahului dengan pelanggaran rambu-rambu lalu lintas. Pelanggaran dapat terjadi karena sengaja melanggar, ketidaktahuan terhadap arti aturan yang berlaku ataupun tidak melihat ketentuan yang diberlakukan. Kecelakaan lalu lintas umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab seperti pelanggaran atau tindakan tidak hati-hati para pengguna (pengemudi dan pejalan kaki), kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca dan pandangan yang terhalang (Pradana dkk., 2019) Dengan adanya latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **ANALISIS LOKASI RAWAN KECELAKAAN PADA RUAS JALAN DAENDELS KABUPATEN KEBUMEN.**

## I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini diantaranya :

1. Dimanakah Lokasi-lokasi rawan kecelakaan yang terdapat di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana karakteristik infrastruktur jalan dan perilaku pada segmen segmen yang memiliki Tingkat kecelakaan tinggi di jalan daendels?

3. Apa saja jenis bahaya (hazard) yang teridentifikasi pada segmen segmen rawan kecelakaan di jalan daendels dan Tingkat resiko kecelakaan berdasarkan metode HIRARC?

### I.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

1. Lokasi penelitian adalah ruas jalan Lokal di wilayah Kabupaten Kebumen dengan studi kasus pada ruas jalan Kabupaten jalan Daendels.
2. Menggunakan metode HIRARC dalam menganalisis penelitian yang dilakukan.
3. Data kecelakaan menggunakan data sekunder yang diambil 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 s/d 2023 yang diperoleh dari Satlantas Polres Kabupaten Kebumen.

### I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu :

1. Menganalisa kondisi geometrik jalan pada Ruas Jalan Daendels Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui potensi bahaya pada sarana dan prasarana di Ruas Jalan Daendels Kabupaten Kebumen.
3. Memberikan saran dan rekomendasi untuk lokasi yang berpotensi bahaya pada Ruas Jalan Daendels Kabupaten Kebumen.

### I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini yaitu :

1. Pemerintah atau Dinas Terkait  
Adanya rekomendasi, atau evaluasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan agar dapat mengurangi angka kecelakaan terutama di jalur wilayah Ruas Jalan Daendels, Kabupaten Kebumen.
2. Mahasiswa

Sebagai sarana menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dengan baik.

3. Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Menambah referensi dan informasi berkaitan dengan permasalahan keselamatan jalan.

I.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan laporan proposal penelitian yang diajukan adalah berikut:

1. PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian terkait dengan kajian analisis risiko keselamatan pada ruas jalan, dan sistematika penulisan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memiliki informasi penelitian yang memiliki sumber berbagai literatur dalam bentuk pustaka.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang dilakukan untuk mengolah data terkait dengan penelitian yang dilaksanakan.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang mana terdapat pengolahan serta pembahasan terkait dengan data dalam penelitian yang dilaksanakan.

5. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.